



Program Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Pencuci Piring untuk Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi

Dishwashing Liquid Soap Making Training Program for PKK Women in Sungai Jering Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency

Jumriana Rahayuningsih^{1*}, Nofri Yuhelman², Irfandi³, Rosa Murwindra⁴, Dwi Putri Musdansis⁵

Email:jumriana Rahayuningsih1378@gmail.com*

1,2,3,4,5 Pendidikan Kimia, Fakultas tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS), Indonesia

**corresponding author*

Keywords	Abstract
<i>training, making, and liquid soap</i>	<i>The increasing need for liquid dish soap in the community encourages the need for skills to make this product independently. This community service aims to provide knowledge and skills in making liquid dish soap to PKK mothers in Sungai Jering Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi. This activity was organized by FTK UNIKS Chemistry Education Lecturers with discussion methods, material exposure, knowledge sharing, and hands-on practice. The material includes an introduction to the basic ingredients of soap, including surfactants as the main component of stain lifters, as well as the process of making liquid soap. The results of the activity showed that the participants succeeded in producing liquid dish soap according to the method taught. This training not only improved participants' skills, but also opened up opportunities to save household expenses and potentially improve the family economy through independent production. This activity is effective in transferring knowledge and practical skills, and has the potential to have a positive impact on the economic welfare of participants.</i>
Kata Kunci	Abstrak
pelatihan, pembuatan dan sabun cair	Peningkatan kebutuhan sabun cuci piring cair di masyarakat mendorong perlunya keterampilan pembuatan produk ini secara mandiri. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pembuatan sabun cuci piring cair kepada ibu-ibu PKK di Kelurahan Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kuantan Singingi. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Dosen Pendidikan Kimia FTK UNIKS dengan metode diskusi, pemaparan materi, sharing ilmu, dan praktik langsung. Materi mencakup pengenalan bahan dasar sabun, termasuk surfaktan sebagai komponen utama pengangkat noda, serta proses pembuatan sabun cair. Hasil kegiatan menunjukkan peserta berhasil memproduksi sabun cuci piring cair sesuai metode yang diajarkan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga membuka peluang untuk menghemat pengeluaran rumah tangga dan potensial meningkatkan ekonomi keluarga melalui produksi mandiri. Kegiatan ini efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan praktis, serta berpotensi memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi peserta.

1. Pendahuluan

Sabun merupakan bahan pembersih serbaguna yang digunakan untuk mencuci pakaian, perabotan, lantai, dan sebagainya. Bahan dasar sabun terdiri dari campuran alkali dan trigliserida dari asam lemak [1]. Pembuatan sabun melibatkan dua jenis bahan: bahan baku utama dan bahan pendukung. Bahan utama terdiri dari basa natrium atau kalium dan asam lemak, sedangkan bahan pendukung mencakup pewangi, pelembut, dan pewarna [2].

Untuk sabun cair, bahan dasar umumnya meliputi SLS, texapon, dan garam, ditambah dengan bahan aditif seperti parfum, pengawet, pengental, dan zat perwarna [3]. Garam berperan penting sebagai zat pengental, di mana jumlah garam yang digunakan berbanding lurus dengan kekentalan sabun yang dihasilkan [4].

Kemampuan sabun dalam menghilangkan kotoran dan minyak disebabkan oleh struktur kimianya yang unik. Sabun memiliki bagian hidrofil pada rantai ionnya dan hidrofobik pada rantai karbonnya. Karakteristik ini menyebabkan molekul sabun tidak sepenuhnya larut dalam air, namun dapat tersuspensi dengan mudah karena membentuk misel - kumpulan molekul dengan rantai hidrokarbon yang mengelompok dan ujung-ujung ion yang menghadap ke air [5].

Surfaktan merupakan komponen penting dalam sabun untuk mengangkat noda. Meskipun surfaktan sintetis dari petroleum, seperti petroleum sulfonat, umum digunakan, mereka memiliki beberapa kelemahan. Surfaktan jenis ini tidak tahan terhadap kadar salinitas tinggi, sulit terdegradasi sehingga berpotensi mencemari lingkungan, mahal, dan masih harus diimpor [6].

Pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring bagi ibu-ibu PKK bertujuan untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga. Sabun yang dibuat sendiri lebih ekonomis dan menghasilkan jumlah produk yang lebih banyak. Bahan-bahan yang diperlukan meliputi texafon, camperlan, sodium lauryl sulfate, asam sitrat, disodium edatad, metil, dan air suling. Peralatan yang dibutuhkan antara lain baskom, pengaduk kayu, sendok, gelas takar, dan wadah penyimpanan [7].

Proses pembuatan sabun cuci piring cair melibatkan beberapa tahap, mulai dari pengukuran dan pencampuran bahan hingga pemanasan dan pengadukan. Metode ini relatif mudah diikuti, bahkan oleh pemula [8]. Dengan membuat sabun sendiri, ibu-ibu PKK dapat menghemat biaya dan mengontrol bahan-bahan yang digunakan.

Manfaat pembuatan sabun cuci piring cair di rumah bagi ibu-ibu PKK meliputi potensi penghasilan tambahan, pilihan ramah lingkungan, dan peningkatan keterampilan praktis. Kegiatan ini dapat memberdayakan perempuan dalam mengelola kebutuhan kebersihan rumah tangga mereka dan berkontribusi pada keberlanjutan komunitas [9].

2. Metode

Program pemberdayaan masyarakat ini berfokus pada edukasi dan praktik pembuatan deterjen cair untuk mencuci peralatan dapur. Sasaran utama kegiatan adalah anggota organisasi wanita di wilayah Sungai Jering, yang merupakan bagian dari Kecamatan Kuantan Tengah di Kabupaten Kuantan Singingi. Pelaksanaan program terbagi menjadi dua fase utama:

Fase Inisiasi:

1. Melakukan kunjungan ke kantor pemerintahan setempat untuk koordinasi awal.
2. Menyelesaikan prosedur administratif dan menetapkan tempat pelaksanaan.

Fase Implementasi:

1. Penyampaian informasi tentang teknik produksi deterjen cair untuk peralatan makan.
2. Sesi interaktif untuk mengukur tingkat penyerapan materi dan mengumpulkan umpan balik dari partisipan.

Metode yang digunakan dalam evaluasi adalah diskusi dua arah, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan dan mengetahui tanggapan mereka terhadap program ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring yang diselenggarakan di Kelurahan Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, berlangsung dengan sangat sukses. Acara ini mendapat sambutan hangat dari peserta dan dukungan penuh dari pemerintah setempat, yang ditandai dengan kehadiran Lurah Sungai Jering. Partisipasi aktif dari anggota PKK menunjukkan tingginya minat dan antusiasme masyarakat terhadap program pemberdayaan ini.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang terdiri dari dosen-dosen Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) berhasil menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif selama pelatihan. Hal ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan yang efektif kepada para peserta.

Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk membekali ibu-ibu PKK dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pembuatan sabun cair cuci piring. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam proses produksi. Pendekatan hands-on ini sangat penting untuk memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka secara mandiri setelah pelatihan selesai.

Dampak jangka panjang yang diharapkan dari pelatihan ini meliputi beberapa aspek:

1. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga: Dengan kemampuan membuat sabun cair sendiri, ibu-ibu PKK dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk produk pembersih. Hal ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi ekonomi keluarga.
2. Potensi Wirausaha: Keterampilan yang diperoleh membuka peluang bagi peserta untuk memulai usaha rumahan dalam produksi sabun cair. Ini dapat menjadi sumber penghasilan tambahan yang signifikan bagi keluarga.
3. Pemberdayaan Perempuan: Pelatihan ini meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian ibu-ibu PKK dalam mengelola kebutuhan rumah tangga dan potensi ekonomi mereka.
4. Kesadaran Lingkungan: Produksi sabun cair sendiri dapat mengurangi ketergantungan pada produk komersial, yang seringkali menggunakan kemasan plastik berlebihan.
5. Pengembangan Komunitas: Kegiatan ini memperkuat ikatan sosial antar anggota PKK dan mendorong kolaborasi dalam kegiatan ekonomi kreatif di tingkat komunitas.

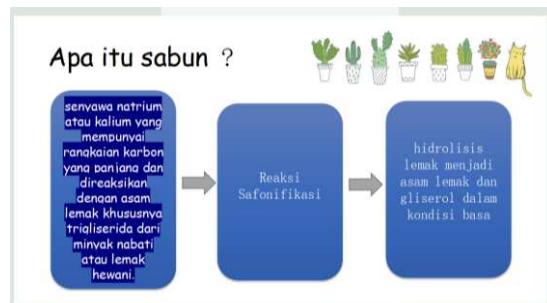
Respon positif dari peserta menunjukkan keberhasilan program ini dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan keterampilan praktis yang relevan. Tim PKM juga menyatakan kesiapan mereka untuk menyelenggarakan pelatihan serupa dengan tema yang berbeda di masa depan, yang menunjukkan komitmen berkelanjutan terhadap pemberdayaan masyarakat.

Untuk memastikan dampak jangka panjang, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan:

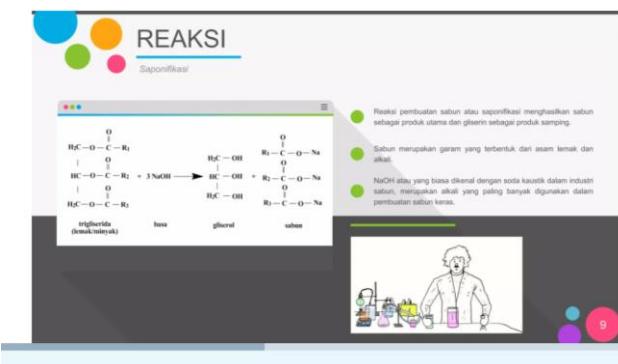
1. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan follow-up berkala untuk menilai sejauh mana peserta menerapkan keterampilan yang diperoleh dan mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi.
2. Pembentukan Kelompok Usaha: Mendorong pembentukan kelompok usaha bersama di antara peserta untuk memproduksi dan memasarkan sabun cair secara kolektif.
3. Pelatihan Lanjutan: Menyelenggarakan sesi lanjutan yang fokus pada aspek wirausaha, seperti pengemasan, branding, dan strategi pemasaran produk sabun cair.
4. Kemitraan: Membangun kerjasama dengan pihak swasta atau pemerintah untuk mendukung pengembangan usaha mikro berbasis produksi sabun cair.

5. Diversifikasi Produk: Mengembangkan pelatihan untuk produk-produk rumah tangga lainnya, sehingga memperluas potensi ekonomi bagi peserta.

Pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring yang diadakan di kelurahan Sungai Jering Kecamatan Kuantan Tengah Kuantan Singingi ini dengan pemaparan materi sebagai berikut:



Gambar 1. Penjelasan Sabun



Gambar 2. Reaksi Safonasi

Setelah melakukan pemaparan materi pelatihan dalam pembuatan sabun cair cuci piring maka dilanjutkan dengan proses pembuatan sabun cair cuci piring yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK sebagai peserta PKM. Para peserta aktif dan antusias dalam melakukan kegiatan pembuatan sabun cair cuci piring yang dapat dilihat pada gambar 3 dan gambar 4 berikut:



Gambar 3. Kegiatan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring.



Gambar 4. Kegiatan Pembuatan sabun oleh peserta

Kemudian kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab yang dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Kegiatan Diskusi Dan Tanya Jawab

Kegiatan PKM ini diakhiri dengan beberapa masukkan dari peserta untuk melakukan pengabdian lagi selanjutnya dengan tema yang berbeda, sehingga dapat memberi lifeskill pada ibu-ibu PKK ini dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dan untuk memajukan ibu-ibu PKK yang ada dilingkungan kelurahan Sungai Jering khususnya.

4. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring bagi ibu-ibu PKK telah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis (lifeskill) kepada peserta untuk membuat sabun cair cuci piring secara mandiri. Antusiasme dan respon positif dari peserta menunjukkan bahwa materi pelatihan relevan dan bermanfaat bagi kebutuhan mereka. Pelatihan ini juga membuka peluang bagi ibu-

ibu PKK untuk meningkatkan perekonomian keluarga, baik melalui penghematan pengeluaran rumah tangga maupun potensi pengembangan usaha rumahan. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari kelancaran pelaksanaan dan tercapainya tujuan untuk memberdayakan peserta dalam menciptakan produk rumah tangga yang bernilai ekonomis.

5. Saran

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema yang lainnya dapat dilakukan pada ibu-ibu PKK di daerah kelurahan Sungai Jering kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi.

Referensi

- [1] N. J. Sitorus and Y. F. Fitri, "Pembuatan Sabun Cair Cuci Tangan dari Minyak Goreng Bekas," *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, vol. 10, no. 1, pp. 36-44, 2021.
- [2] P. Purwaniati, Y. Yuliani, and S. Munawaroh, "Pembuatan Sabun Cair Pembersih Lantai dengan Memanfaatkan Limbah Minyak Jelantah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, vol. 2, no. 2, pp. 39-46, 2020.
- [3] S. Sulistyaningsih and I. P. Pakpahan, "Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring bagi Ibu-Ibu PKK," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 3, no. 2, pp. 252-256, 2020.
- [4] S. Salamah, E. Sulistiawati, and A. Aktawan, "Pelatihan Pembuatan Sabun dan Deterjen Cair," *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 251-258, 2018.
- [5] S. Supriyadi, A. R. Putri, and N. Susanti, "Karakteristik Sabun Cair dengan Penambahan Ekstrak Daun Sirih (Piper betle Linn.)," *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, vol. 30, no. 1, pp. 90-99, 2020.
- [6] D. Supriningsih, "Surfaktan Sodium Ligno Sulfonat (SLS) dari Debu Sabut Kelapa," *Jurnal Teknik Kimia*, vol. 4, no. 2, pp. 336-339, 2010.
- [7] E. Rahayuningsih, R. Rusli, and M. Arba, "Pelatihan Pembuatan Sabun Cair dan Shampo Pencuci Mobil bagi Remaja Putus Sekolah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, vol. 2, no. 1, pp. 1-7, 2018.
- [8] A. Widyasanti, S. H. Putri, and S. N. P. Dwiratna, "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal di Kecamatan Sukamantri Ciamis," *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 29-33, 2016.
- [9] S. Purwaningsih, E. Salamah, and T. Setiani, "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pembuatan Sabun Cair," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, vol. 3, no. 1, pp. 33-47, 2019.